

**PROSES PEMILIK MENYERAHKAN TANAHNYA
KEPADA INVESTOR TAMBANG EMAS ILEGAL
DI NAGARI PALALUAR KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

Oleh:



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

**PROSES PEMILIK MENYERAHKAN TANAHNYA
KEPADA INVESTOR TAMBANG EMAS ILEGAL
DI NAGARI PALALUAR KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



**Dosen Pembimbing :
Drs. Ardi Abbas, MT**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

FADIA AZZAHRA, 2110812009. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Judul Skripsi: Proses Pemilik Menyerahkan Tanahnya Kepada Investor Tambang Emas Ilegal di Nagari Palaluar, Kabupaten Sijunjung. Pembimbing Drs. Ardi Abbas, MT.

ABSTRAK

Aktivitas pertambangan emas ilegal memberikan berbagai keuntungan bagi masyarakat, salah satunya adalah keuntungan finansial yang akan didapatkan oleh pemilik tanah jika tanahnya diolah menjadi tambang emas ilegal. Ketika pemilik tanah setuju untuk tanahnya diolah menjadi tambang emas, maka ada proses yang akan dilewati oleh pemilik tanah. Penelitian ini mendeskripsikan proses pemilik menyerahkan tanahnya kepada investor tambang emas ilegal di Nagari Palaluar. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana proses pemilik menyerahkan tanahnya kepada investor tambang emas ilegal di Nagari Palaluar. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan tahapan, tantangan, serta hambatan pemilik tanah dalam menyerahkan tanahnya kepada investor tambang emas ilegal.

Teori yang digunakan adalah Tindakan Sosial oleh Max Weber yang memiliki arti atau makna subjektif bagi dirinya sendiri dan dikaitkan dengan orang lain. Tindakan sosial berorientasi pada tindakan yang memiliki arti, tujuan, dan motif aktor. Penggunaan teori ini dikarenakan setiap individu melakukan tindakan yang didasarkan atas tujuan dan maksud tertentu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan wawancara mendalam dan studi dokumen.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa sebelum melakukan pertambangan emas, investor memiliki kriteria tanah tertentu, diantaranya posisi tanah dekat dengan sungai, kondisi tanah tidak berbatu, dan memperhatikan keberadaan tanah bekas tambang terdahulu. Setelah tanah ditentukan, maka pertambangan emas dapat dilakukan dengan melewati beberapa tahapan, yaitu membangun kesepakatan, penyerahan tanah ke investor tambang emas ilegal, pengolahan tanah, dan tanah selesai diolah. Ketika mengolah tanah menjadi lokasi pertambangan emas ilegal, pemilik tanah dihadapkan dengan beberapa tantangan, yaitu kemampuan negosiasi pemilik tanah yang rendah, penertiban tambang emas ilegal oleh pemerintah, serta perawatan tanah yang membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya. Selain tantangan, pemilik lahan juga dihadapkan dengan beberapa hambatan yaitu konflik dengan anggota keluarga dan masyarakat sekitar tambang, serta konflik para pendulang emas di lokasi tambang. Semua tantangan dan hambatan itu harus dipertimbangkan oleh pemilik tanah ketika menyerahkan tanahnya kepada investor untuk diolah menjadi tambang emas ilegal.

Kata Kunci : Investor, Pemilik tanah, Proses, Tambang Emas Ilegal

FADIA AZZAHRA, 2110812009. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. Thesis Title: The Process of Owners Handing Over Their Land to Illegal Gold Mining Investors in Nagari Palaluar, Sijunjung Regency. Supervisor Drs. Ardi Abbas, MT.

ABSTRACT

Illegal gold mining activities provide various benefits to the community, one of which is the financial gain that landowners receive if their land is developed into an illegal gold mine. When a landowner agrees to have their land developed into a gold mine, they undergo a process. This study describes the process by which landowners hand over their land to illegal gold mining investors in Nagari Palaluar. The research question is how landowners hand over their land to illegal gold mining investors in Nagari Palaluar. The purpose of this study is to describe the stages, challenges, and obstacles that landowners face in handing over their land to illegal gold mining investors.

The theory used is Max Weber's Social Action theory, which has subjective meaning for the individual and is related to others. Social action is oriented towards actions that have meaning, purpose, and motives. This theory is used because each individual carries out actions based on specific goals and intentions. The study used a qualitative approach. Research informants were selected through in-depth interviews and document review.

The results of this study conclude that before engaging in gold mining, investors have certain land criteria, including proximity to rivers, a soil condition that is free from rocks, and consideration of the presence of former mining sites. Once the land is identified, gold mining can proceed through several stages: establishing an agreement, handing over the land to an illegal gold mining investor, land cultivation, and land completion. By converting land into an illegal gold mining site, landowners face several challenges, including poor negotiation skills, government enforcement of illegal gold mines, and land maintenance, which requires time, effort, and expense. In addition to these challenges, landowners also face several obstacles, including conflicts with family members and the surrounding community, as well as conflicts with gold miners at the mining site. Landowners must consider all of these challenges and obstacles when handing over their land to investors for development into an illegal gold mine.

Keywords : Illegal Gold Mining, Investor, Land Owner, Process